UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Ibukota Khayalan: Membedah Pembetukan Ulang Realitas Virtual Ibu Kota Nusantara
Muhammad Imam Sadik, Prof. Dr. Heru Nugroho
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Penelitian ini membedah bagaimana hiperrealitas Ibu Kota Nusantara (IKN) diproduksi dan dinegosiasikan di media sosial. Ketika komunikasi megaproyek negara kian tunduk pada logika platform, kajian yang ada cenderung berhenti pada sisi produksi representasi dan jarang menghubungkannya dengan cara publik membacanya. Celah itulah yang diisi penelitian ini. Dengan kerangka sirkuit produksi–sirkulasi–pembacaan–reproduksi yang berpijak pada kerangka Hall dan menyintesiskan teori simulakra Baudrillard, logika media Hjarvard sebagai kondisi pemediasi, serta realisme kritis sebagai jangkar ontologis, penelitian ini menganalisis dua belas konten TikTok dan X beserta ruang komentarnya melalui netnografi observasional-arsipal dan analisis multimodal dengan penalaran abduktif; kasus dipilih secara purposif dengan prinsip variasi maksimal, termasuk kasus negatif. Pada sisi produksi, ditemukan tiga operasi semiotik yang bereskalasi yaitu memutus rujukan, menambal kecacatan, dan mengebalkan narasi dari kritik; yang dijalankan oleh agensi diferensial (otoritas yang intensional, aktor digital yang semi-intensional, dan algoritma yang mekanis), serta ketiadaan konten yang setia pada realitas lapangan di permukaan algoritmik yang dipetakan. Pada sisi pembacaan, warganet terbelah ke dalam posisi dominan, negosiasi, dan oposisional; dinding simulasi retak melalui *glitch* dari dalam dan *thrust* dari luar yang menghadirkan kembali referen realitas ke ruang wacana. Momen reproduksi memperlihatkan dua nasib: hiperrealitas tertanam melalui produksi konten penopang narasi, dan hiperrealitas terbongkar ketika pembacaan oposisional mengembalikan sirkuit ke titik berangkatnya. Penelitian menyimpulkan bahwa Ibukota Khayalan bukanlah tatanan ilusi yang selesai: hiperrealitas politik digital tidak pernah total, dan produksi kebenaran merupakan arena kontestasi permanen. Kontribusi penelitian berupa Mekanisme Reshaping, sebuah model analitis-generatif tingkat menengah yang memetakan dinamika tersebut, yang keberlakuannya di luar kasus IKN diposisikan sebagai agenda pengujian lanjutan.

Kata kunci: hiperrealitas; Ibu Kota Nusantara; *encoding/decoding*; mekanisme reshaping; netnografi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Ibukota Khayalan: Membedah Pembetukan Ulang Realitas Virtual Ibu Kota Nusantara
Muhammad Imam Sadik, Prof. Dr. Heru Nugroho
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This research dissects how the hyperreality of Indonesia's new capital, Ibu Kota Nusantara (IKN), is produced and negotiated on social media. As state megaproject communication increasingly submits to platform logic, existing studies tend to stop at the production of representations and rarely connect it to how publics read them. This is the gap the present study addresses. Employing a production–circulation–reading–reproduction circuit grounded in Hall's framework and synthesizing Baudrillard's theory of simulacra, Hjarvard's media logic as a mediating condition, and critical realism as its ontological anchor, the study analyzes twelve TikTok and X contents and their comment spaces through observational–archival netnography and multimodal analysis guided by abductive reasoning; cases were purposively selected for maximal variation, including negative cases. On the production side, the study identifies three escalating semiotic operations: severing the referent, masking deficiencies, and immunizing the narrative against critique; performed by differential agency (intentional state authority, semi-intentional digital actors, and mechanical algorithms), alongside the absence, on the mapped algorithmic surface, of any content faithful to conditions on the ground. On the reading side, netizens split into dominant, negotiated, and oppositional positions, while internal glitches and external thrusts crack the wall of simulation by re-presenting the referent of reality into public discourse. The moment of reproduction reveals two fates: hyperreality embedded through the production of narrative-sustaining content, and hyperreality dismantled as oppositional readings return the circuit to its point of departure. The study concludes that the Imaginary Capital (*Ibukota Khayalan*) is no finished order of illusion: digital political hyperreality is never total, and the production of truth remains a permanent arena of contestation. The research contributes the Reshaping Mechanism, a middle-range analytical–generative model mapping these dynamics, whose applicability beyond the IKN case is positioned as an agenda for further testing.

Keywords: hyperreality; Nusantara Capital City; encoding/decoding; reshaping mechanism; netnography